

**TORTOR PINING ANJEI PADA MASYARAKAT
SIMALUNGUN KAJIAN TERHADAP
ETIKA DAN ESTETIKA**

VALENT R P TARIHORAN
Prodi Pendidikan Tari

Abstract

Pining Anjeitortor dance tortor is entertainment on Simalungun society. Tortor dance creations that this is taken from folklore Simalungun. This study aims to determine how the shape and Ethics and Aesthetics Tortor Pining Anjei the Community Simalungun. To discuss the purpose of the study above, use the theories related to the topic of this research is the theory of the Presentation Form AM. Hermin K theory of Manner and Costum Ethics and Aesthetics of Dharsono theory. Time used in the research to discuss Tortor Pining Anjei In Simalungun Study on Public Ethics and Aesthetics for 2 months ie June 2016 to July 2016. The research site is in Pamatang Raya, Simalungun, North Sumatra. Analysis of the data in this study using a qualitative descriptive, data collection techniques by observation, library research, interviews, and documentation. The results based on the data collected can be seen that Tortor Pining Anjei as dance entertainment for the community Simelungun pick ethical values and aesthetics that can be seen from the movement, as well as the clothing worn in Tortor Pining Anjei. Ethical values contained therein are tortor movement which moved from the activities and habits of the people Simalungun. And also ethics in Simalungun tor tor-like hands that should not be open too wide, and must not exceed the ears. It is clear that a woman should be polite. Ethics in a dress no where used clothing is Marabit Top. However Marabit Top fashion is clothing worn by women Simalungun society. Aesthetic value can be observed from the movement of the arms, legs and head. Motion carried out can be seen with a good, neat, organized, and flexible. In addition to aesthetics in motion, there is also the aesthetic in the distinctive fashion Simelungun like Ragi Pane and suriSuri makes Tortor Pining Anjei more beautiful views.

Keywords: Pining TortorAnjei, Ethics, Aesthetics, Simalungun.

PENDAHULUAN

Sumatra Utara adalah salah satu provinsi yang memiliki beragam – ragam suku yaitu Batak Toba, Simalungun, Karo, Pak-pak Dairi, Mandailing, Pesisir Sibolga, Melayu, dan Nias serta suku pendatang dari luar Sumatra Utara seperti suku Jawa, Minangkabau, dan Cina. Simalungun adalah salah satu suku di Provinsi Sumatra Utara yang menetap di Kabupaten Simalungun. Marga asli pertama penduduk Simalungun yaitu Damanik, Saragih, Purba, dan Sinaga. Taralamsyah Saragih dalam Seminar Kebudayaan Simalungun 1964 mengatakan bahwa kesenian yang ada di Simalungun dapat dibagi atas seni musik (*Gual*), seni suara (*doding*), seni tari (*tortor*). Dalam tulisan ini, penulis lebih terfokus untuk mengkaji seni tarinya. Adapun beberapa jenis *tortor* di Simalungun diantaranya *Tortor Manduda*, *Tortor Sombah*, *Tortor Sitalasari*, *Tortor Haruan Bolon*, *Tortor Topping-toping*, *Tortor Ilah Bolon*, *Tortor Nasiaran*, dan *Tortor Pining Anjei* sebagai tari yang menjadi kajian dalam penelitian ini. *Tortor Pining*

Anjei adalah tari hiburan pada masyarakat Simalungun.

Tortor Pining Anjei mempunyai nilai-nilai estetika yang dapat diamati dari gerakan lengan, torso, kaki dan kepala. Dapat dilihat dari pergelangan tangan yang diputar secara perlahan dan lembut yang menunjukkan masyarakat Simalungun memiliki sifat yang lemah lembut, gerakan kaki yang dihentut sesuai dengan irama musik, torso dan kepala bergerak mengikuti tangan dan penari dalam *tortor Pining Anjei* berjumlah tujuh penari. *tortor Pining Anjei* terdapat etika yang berlaku di dalam masyarakat Simalungun. Seperti gerakan tangan yang tidak boleh melebihi bahu harus sejajar dengan dada dengan begitu etika dalam menarikan *tortor Pining Anjei* ini pun berlaku. Sementara itu etika dalam pemakaian busana disesuaikan dengan norma – norma adat.

Tortor Pining Anjei adalah tari yang mentradisi, yang tumbuh dan berkembang di daerah Simalungun dari satu generasi ke generasi lainnya. Tidak diketahui siapa pencipta tari ini, akan tetapi menurut narasumber

tari ini adalah milik masyarakat Simalungun.

Landasan Teori

Untuk membahas etika dan estetika *tortor pining anjei* Pada Masyarakat Simalungun penulis menggunakan teori beberapa teori yaitu teori bentuk bentuk penyajian dari Hermin, teori etika dari Manner dan Costum dan teori estetika dari Dharsono.

Metodologi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk menggali data yang masih ada untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Surachmad (1990:18) tujuan penggunaan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena memberi penjelasan dan keterangan dalam mengumpulkan serta dianalisa terlebih dahulu. Berdasarkan hal ini, sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu disusun langkah-langkah atau prosedur dalam pengumpulan dan penganalisisan data tentang *Tortor*

Pining Anjei Pada Masyarakat Simalungun Kajian terhadap Etika Dan Estetika.

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Karena di Kecamatan inilah *tor tor Pining Anjei* sering ditampilkan terutama dalam acara hiburan masyarakat Simalungun.

2) Waktu Penelitian

Pengumpulan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini, dan waktu pelaksanaan penelitian ini sejak bulan Juni sampai Agustus 2016. Tetapi sebelum waktu tersebut, peneliti sudah beberapa kali mengadakan dialog dengan narasumber untuk mencari informasi seputar topik yang dipilih.

b. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. populasi dalam penelitian ini bersifat terbatas. Maka yang terjadi populasi dalam penelitian ini adalah beberapa seniman-seniman dan tokoh-tokoh adat masyarakat yang mengerti tentang *Tortor Pining Anjei*.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Setelah populasi ditemukan dengan jelas dan perkiraan jumlah elemen/anggotanya diketahui, maka selanjutnya penulisan harus menganalisis apakah mungkin untuk meneliti seluruh elemen populasi atau perlu menganalisis sebagian dari populasi saja yang disebut dengan sampel. Menurut Faisal (1982:324) menyatakan bahwa “sampel adalah suatu proporsi kecil dari populasi yang dipilih untuk keperluan analisis”. Berdasarkan pendapat diatas maka yang menjadi sampel adalah dua orang seniman dan masyarakat sekaligus penari yang menegetahui tentang *Tortor Pining Anjei*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Studikepustakaan

Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data dalam penelitian ini diupayakan untuk memperdalam atau menginteperetasi data secara sepesifik dalam rangka menjawab keseluruhan pertanyaan penelitian. Dari keseluruhan data yang terkumpul dikelompokan sesuai dengan permasalahan yang diangkat, setelah itu menganalisis secara sistematis dengan menggunakan metode strategi analisis deskriptif kualitatif ke dalam bentuk tulisan ilmiah berupa skripsi.

B. ISI

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara, secara geografis terletak antara 3 18° - 9 36° LU dan 98 32° - 99 35° BT.

Dengan luas 438.66 ha atau 6,12 % luas wilayah Provinsi Sumatera Utara.

Kabupaten Simalungun terdiri dari 31

Kecamatan dan salah satu Kabupaten tersebut adalah Kecamatan Raya

dimana penelitian ini dilaksanakan.

Bentuk Penyajian *Tortor Pining Anjei*

Wujud tari terbentuk dari rangkaian-rangkaian gerak tubuh seperti tangan, jari-jari tangan, kepala, badan, tungkai, kaki yang telah mengalami proses penggarapan, yaitu gerak yang sudah distilir dan mengalami perombakan sehingga menjadi suatu rangkaian gerak yang indah dan menarik. Terbentuknya rangkaian-rangkaian gerak tersebut juga membentuk garis-garis yang tidak tampak, yaitu garis-garis yang dilalui dalam perpindahan gerak

Tortor Pining Anjei adalah bersifat hiburan biasanya *tortorini* ditarikan pada saat acara yang biasa masyarakat Simalungun lakukan. Seperti pada *Rondang Bittang*, *Pesta Martonun*, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam tulisan ini penulis akan membahas mengenai bentuk penyajian *tortor* ini yang

meliputi tema, gerak, musik, pengiring, kostum atau busana penari, tata rias, properti dan pola lantai.

Nilai Etika Gerak *Tortor Pining Anjei*

Etika adalah tata cara atau suatu kebiasaan yang bersangkutan dengan prinsip dasar masyarakat tersebut yang dapat diterima masyarakat lainnya. Nilai etika yang terdapat pada *Tortor Pining Anjei* ini berhubungan dengan kebiasaan-kebiasaan atau adat yang melekat bagi masyarakat Simalungun.

Nilai Etika Busana Pada *Tortor Pining Anjei*

Cara pemakaian busana *Tortor Pining Anjei* adalah *Marabit Atas* yaitu busana adat Simalungun dahulu yang terdiri dari *Hiou Ragi Pane*, *Suri-suri* dan *Bulang* (penutup kepala). *Hiou Ragi Pane* adalah busana yang dililitkan dari dada sampai ke betis. Memang dalam hal ini busana *Tortor Pining Anjei* ini terlihat terlalu terbuka dibagian pundak dan etika seperti menjaga kesopanan tidak tampak, namun bagi masyarakat Simalungun sendiri *Marabit Atas* merupakan busana adat

dan kebiasaan bagi wanita Simalungun. Untuk menjaga etika dalam berbusana pada *Tortor Pining Anjei* ini adalah *Suri-suri* yang dipakai untuk mengikat bagian dada boleh di letakkan diatas pundak guna menutupi bagian yang terbuka sehingga akan terlihat lebih sopan. *Suri-suri* yaitu *Hiou* yang diikatkan pada bagian dada, gunanya sebagai pengikat kain *marabit atas* agar menjaga kenyamanan bagi wanita Simalungun dan juga sebagai penutup bagian dada agar terlihat lebih sopan. *Bulang* atau penutup kepala yang digunakan untuk menutupi rambut wanita Simalungun.

Nilai Estetika *Tortor Pining Anjei*

Nilai estetika merupakan nilai yang berkaitan erat dengan keindahan. Dengan panca indera manusia dapat menikmati keindahan yang ada di sekelilingnya. Selain menggunakan panca inderanya, manusia juga dapat merasakan keindahan melalui perasaan yang dimilikinya. Keindahan pada umumnya bersifat visual, audio, dan audio visual.

Nilai estetika pada *Tortor Pining Anjei* terlihat dalam setiap

unsur yang didalam pementasan baik itu didalam iringan, gerak tari, tata rias maupun busananya sehingga berperan sebagai media pemenuhan bathin akan suatu keindahan. Nilai estetika dalam gerak *Tortor Pining Anjei* juga dipengaruhi oleh unsur estetik penari sendiri, artinya bagaimana penari tersebut bergerak melakukan suatu gerakan. Unsur estetik dalam gerak dapat dilihat pada saat penari melakukan gerakan yang dibawakan dengan serempak, seirama. Gerak yang dilakukan dapat terlihat dengan baik, rapi, teratur, serta luwes.

C. PENUTUP

Dari semua yang telah diteliti dilapangan dan berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan mulai dari latar belakang sampai pembahasan, maka penulis dapat memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tortor Pining Anjei* merupakan tortor hiburan bagi masyarakat Simalungun. *Tortor* ini diangkat dari cerita rakyat yang berkembang di Simalungun. *Tortor* ini menceritakan tentang seorang anak bungsu yang telah

kehilangan cawan atau mangkuk *Marranggir* tempat biasa putri-putri Simalungun untuk mandi ke sungai. Singkat cerita si bungsu tersesat dan menemukan sebuah Pohon pinang ia memanjatnya dan dari pohon itulah si bungsu terlembing kekampung halamannya. *Tortor* ini merupakan milik rakyat Simalungun yang telah bertumbuh dan berkembang di Simalungun.

2. Etika dan estetika *Tortor Pining Anjei* dapat dilihat dari ragam gerak, irama, dan busana yang dipakai. *Tortor Pining Anjei* mempunyai nilai-nilai estetika yang dapat diamati dari gerakan lengan, kaki, kepala, dan torso atau badan. Etika dalam gerak yaitu gerakan tangan yang tidak boleh melebihi telinga penari. Selain estetika dalam gerak ada juga estetika dalam pemakaian busana yang dilihat dari model dan warna. Etika dalam berbusana juga dapat dilihat dari cara pemakaiannya.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diajukan sesuai penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan dilakukan penelitian ini, penulis berharap kepada Masyarakat Simalungun yang menjadi pemilik dari upacara ini agar dapat memperhatikan dan menjaga keragaman dari adat dan budaya yang ada di masyarakatnya. Hal ini dikarenakan *Tortor* dalam upacara ini memiliki fungsi untuk penyampaian suatu tujuan.
2. Diharapkan kepada semua pihak agar bertanggung jawab bersama atas kelangsungan sebuah kebudayaan dalam hal kesenian, terutama seni tari.

Adapun saram-saran yang diajukan sesuai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan dilakukan penelitian ini, penulis berharap kepada masyarakat Simalungun yang menjadi pemilik dari *Tortor Pining Anjei* ini agar tetap mempertahankan dan menjaga kesenian *tortor* ini. Hal ini

dikarenakan *tortor* ini adalah budaya masyarakat Simalungun.

2. Diharapkan kepada semua pihak agar bertanggungjawab bersama atas kelangsungan sebuah kebudayaan terutama seni tari.
3. Memperkenalkan warisan budaya kepada masyarakat luas adalah salah satu wujud cara menghargai dan juga salah satu wujud kecintaan kita terhadap budaya daerah kita sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Alimut Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Surabaya : Salemba Media.
- Bartens, K. 1999. *Etika*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Djelantik, A A M, 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerja sama dengan Arti.
- Hadi, Sumandiyo Y, Prof.Dr. 2000 “*Sosiologi Tari: Sebuah Wacana Pengenalan Awal*” Yogyakarta.
- Japiten Sumbayak. 2001. *Refleksi Habonaron Do Bona Dalam Adat Budaya Simalungun*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3, 2001. *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Balai Pustaka.
- Ningsih, Susi. 2012. “*Keberadaan Horja Harangan pada Masyarakat Simalungun*”. Medan: Universitas Negeri Medan : Skripsi untuk meraih gelar sarjana Pendidikan : Unimed
- Margono S, Drs. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Purba, Jamin, 2011 “*Upacara Adat Marhajabuan pada Masyarakat Simalungun Studi*

- Analisis terhadap Tortor*
Medan: Universitas Negeri
Medan : Skripsi untuk meraih
gelar sarjana Pendidikan :
Unimed.
- Soedarsono,1977. *Tari-tarian
Indonesia*. Jakarta : Proyek
pengembangan media
kebudayaan direktorat jendral
kebudayaan.
- Soekanto, Prof. Dr. Mr. dan
SoerjonoSoekanto, Dr. S.H,
M.A. 1981. *Pokok – Pokok
Hukum Adat*, Bandung
:Penerbit Alumni.
- Sri, Ulina, 2013 *“Tor-tor Bodat Na
Haudanana Sebagai Seni
Pertunjukan Dalam Pesta
Rondang Bittang di
Kecamatan Raya Kabupaten
Simalungun”* Medan:
Universitas Negeri Medan :
Skripsi untuk meraih gelar
sarjana pendidikan :Unimed.
- Sudjana, Nana. 1998. *Tuntutan Karya
Ilmiah*. Jakarta : Pustaka AZ.
- Supranto. 2004. *Metode Riset*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian
Pendidikan*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian
Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Surah, Susi Ningsih. 2012.
*“Keberadaan Horja Harangan
pada Masyarakat
Simalungun”* Medan:
Universitas Negeri Medan :
Skripsi untuk meraih gelar
sarjana Pendidikan : Unimed.
- Zulhafni ,Wiwien P. 2013. Judul
skripsi *“Dokumentasi Tari
Berdasarkan Fungsi di
Kabupaten Simalungun”*.
Medan : Universitas Negeri
Medan : Skripsi untuk meraih
gelar sarjana Pendidikan :
Unimed.
- Winarto, Surachmad. 1995. *Metode
Penelitian*, Bandung: Tarsito.